

EDUKASI TENTANG ROKOK DAN PERMASALAHANNYA, SERTA CARA MENGHENTIKAN PERILAKU MEROKOK DI MA BABUL ULUM MARIANA KABUPATEN BANYUASIN PROPINSI SUMATERA SELATAN

Nani Sari Murni*, Dewi Sayati, Atma Deviliawati, Welly Suwandi
Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang, Sumatera Selatan
*E-mail: syauqi0809@gmail.com

Artikel info:

Received: 2024-04-22
Revised: 2024-05-31
Accepted: 2024-06-19
Publish: 2024-06-30

Abstract

The increasing prevalence of smoking among children and adolescents is increasing. This was followed by an increase in the prevalence of non-communicable diseases in Indonesia. The aim of this PkM activity is to increase knowledge and change attitudes about smoking and its problems, as well as how to stop smoking behavior among MA Babul Ulum Mariana students, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The method applied in implementing PkM activities is in the form of counseling (education) through lectures and distribution of leaflets, as well as measuring knowledge and attitude scores before and after education. This activity was attended by 34 MA Babul Ulum Mariana students, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The results of PkM activities were obtained an increase in knowledge of 82.4% and a change in attitude of 97.1%. The results of the bivariate analysis obtained a p value of $0.000 < \alpha (0.05)$, meaning that there was a significant difference in knowledge and attitudes before being given education and after being given education. The conclusion of this PkM activity are significant differences in knowledge and attitudes before being given education and after being given education. Use of leaflets as an educational medium that supports educational success.

Keywords: smokers, education, knowledge, attitudes

Abstrak

Peningkatan prevalensi perokok pada usia anak dan remaja jumlahnya semakin meningkat. Hal ini diikuti dengan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia. Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap tentang rokok dan permasalahannya, serta cara menghentikan perilaku merokok pada para siswa MA Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan PkM adalah dalam bentuk penyuluhan (edukasi) melalui ceramah dan pembagian leaflet, serta pengukuran skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa MA Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Hasil kegiatan PkM diperoleh peningkatan pengetahuan 82,4% dan perubahan sikap 97,1%. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p < 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi. Simpulan dari kegiatan PkM ini adalah terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi yang mendukung keberhasilan edukasi.

Kata Kunci: perokok, edukasi, pengetahuan, sikap

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) utama yang seharusnya dapat dicegah. Rokok memiliki kontribusi paling besar sebagai faktor risiko penyakit. Seorang perokok mempunyai risiko 2 sampai 4 kali lipat untuk terserang penyakit jantung koroner, dan memiliki risiko lebih tinggi untuk terserang penyakit kanker paru serta PTM lainnya. (P2PTM Kemenkes, 2019) Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan merokok terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi, jantung koroner, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), dan kanker paru. (Khairunniza, Susanto and Nugraha, 2019)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi perokok pada usia 10 hingga 18 tahun berjumlah 7,2 persen, naik menjadi 9,1 persen pada 2018. Jumlah itu sejalan dengan hasil survei dari *Global Youth Tobacco* pada tahun 2019 bahwa peningkatan prevalensi perokok pada usia sekolah 13 sampai 15 tahun naik dari 18 persen di tahun 2016 menjadi 19 persen di tahun 2019. Pada tahun 2020, *The Tobacco Atlas* menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI menyatakan dalam kurun waktu lima tahun perokok usia anak dan remaja meningkat sekitar dua persen lebih, dan lebih dari 27 juta perokok tembakau dewasa di Indonesia berisiko terkena penyakit menular dan tidak menular. (Kemenkes, 2023)

Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%) (Kemenkes, 2024)

Usia pertama kali merokok umumnya antara 11-13 tahun, dan umumnya individu pada usia tersebut merokok sebelum berusia 18 tahun. Data WHO menyebutkan bahwa jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah remaja. Penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa 64,8% pria dengan usia di atas 13 tahun adalah perokok. Perokok laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan jumlah perokok perempuan. Jika diuraikan menurut umur, prevalensi perokok laki-laki paling tinggi pada umur 15-19 tahun. Remaja laki-laki umumnya mengkonsumsi 11-20 batang per hari (49,8%), dan yang mengkonsumsi lebih dari 20 batang per hari sebesar 5,6%. Yayasan kanker Indonesia (YKI) menemukan 27,1% dari 1.961 responden pelajar pria SMA/SMK telah mulai atau bahkan terbiasa merokok. Umumnya siswa kelas satu menghisap satu sampai empat batang per hari, sementara siswa kelas tiga mengkonsumsi rokok lebih dari sepuluh batang per hari. (Sirait, 2001)

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuwangi diperoleh data, 42,4% siswa merupakan perokok. Sebagian besar (75,8%) menyatakan ada perokok dalam keluarganya, dan perokok tersebut adalah ayahnya, serta 24 responden (72,7%) pernah mencoba merokok, 45,8% mencoba merokok pada usia 15 tahun. Berdasarkan anamnesis dan observasi awal pada kepala sekolah dan seorang guru, diketahui bahwa pernah diberikan edukasi tentang bahaya merokok kepada para siswa dan adanya larangan merokok di sekolah, namun masih terjadi perilaku merokok pada beberapa siswa. Oleh karena itu, tim merasa perlu melakukan edukasi kembali dan juga hal ini dilakukan atas permintaan kepala sekolah dan guru agar dilakukan edukasi kembali kepada para siswanya.

2. METODE

Pada awal kegiatan, terlebih dahulu dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara singkat, perancangan solusi, dan pengukuran indikator sebelum kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan tersebut kepada mitra. Tujuan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang sesungguhnya terjadi, selanjutnya diketahui apa yang dibutuhkan oleh mitra. Hasil identifikasi diperoleh prioritas masalah yakni kurangnya pengetahuan dan perlunya perubahan sikap tentang rokok dan permasalahannya, serta cara menghentikan perilaku merokok pada para siswa; serta adanya keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap tentang rokok oleh para siswa.

Desain dalam kegiatan ini adalah one group pre test-post test. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan PkM adalah dalam bentuk penyuluhan (edukasi) melalui ceramah dan pembagian leaflet, serta pengukuran skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa MA Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan PkM berupa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap siswa tentang rokok dan permasalahannya, serta cara menghentikan perilaku merokok dilaksanakan selama 1 hari. Kegiatan ini diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal siswa tentang rokok dan permasalahannya, serta cara menghentikan perilaku merokok. Selanjutnya, dilakukan kegiatan edukasi agar mitra memahami tentang rokok dan permasalahannya, serta cara menghentikan perilaku merokok. Materi yang diberikan meliputi kandungan racun dalam sebatang rokok; perbedaan perokok aktif dan perokok pasif; permasalahan yang muncul akibat rokok, yakni kerusakan organ tubuh akibat rokok, serta masalah yang muncul pada pelajar perokok (prestasi belajar menurun, kecanduan, mudah sakit karena imun menurun, jerawat dan masalah kulit lainnya serta plak pada gigi), serta cara menghentikan perilaku merokok.



Gambar 1. Peserta Edukasi

Dalam kegiatan tersebut pemateri menjelaskan menggunakan metode ceramah disertai pembagian leaflet kepada para siswa tersebut. Ceramah diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh beberapa siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mengingat materi. Pemberian materi diakhiri dengan tanya jawab antara pemateri dan peserta selama ± 60 menit. Selanjutnya, kegiatan edukasi pada PkM ditutup. Post-test dilakukan 1 (satu) minggu setelah pelaksanaan edukasi, dengan tujuan mengukur kembali pengetahuan siswa tentang rokok dan permasalahannya, serta cara menghentikan perilaku merokok setelah dilakukan edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Data karakteristik demografis yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun (44,1%), dan sisanya berusia 15, 17, dan 18 tahun. Sebagian besar (76,5%) menyatakan ada perokok dalam keluarganya, dan perokok tersebut adalah ayahnya. Selanjutnya, ditemukan juga data bahwa 76,5% responden tersebut pernah mencoba merokok.

Hasil analisis data sebelum dan setelah dilakukan edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan 82,4% dan perubahan sikap 97,1% sebagaimana terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Analisis Pengetahuan dan Sikap Siswa Laki-Laki MA Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuasin Setelah diberikan Edukasi

No	Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Pengetahuan (Post-Pre)		
	<i>Negative ranks</i>	3	8,8
	<i>Positive ranks</i>	28	82,4
	<i>Ties</i>	3	8,8
2	Sikap (Post-Pre)		
	<i>Negative ranks</i>	1	2,9
	<i>Positive ranks</i>	33	97,1
	<i>Ties</i>	0	0,0

Sumber: Data primer, 2023

Keterangan:

- Negative ranks*: Skor pengetahuan atau sikap sesudah edukasi < skor pengetahuan atau sikap sebelum edukasi
- Positive ranks*: Skor pengetahuan atau sikap sesudah edukasi > skor pengetahuan atau sikap sebelum edukasi
- Ties*: Skor pengetahuan atau sikap sesudah edukasi = skor pengetahuan atau sikap sebelum edukasi



Gambar 2. Pembagian Kuesioner Pre-edukasi

Pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum (pre) dan setelah (post) diberikan edukasi dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis statistik sebagaimana tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Edukasi Tentang Rokok dan Permasalahannya, Serta Cara Menghentikan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki MA Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan

	n	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Pengetahuan sebelum edukasi	34	55 (40-80)	0,000
Pengetahuan setelah edukasi	34	70 (50-90)	
Sikap sebelum edukasi	34	65 (30-100)	0,000
Sikap setelah edukasi	34	90 (50-100)	

Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p < 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi. Hal ini membuktikan bahwa dengan dilakukan edukasi maka terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa, khususnya tentang rokok dan permasalahannya, serta cara menghentikan perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan bahwa promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan maupun perubahan sikap ke arah yang lebih baik. (Nurmala dkk, 2018) Hasil PkM ini sejalan dengan PkM terdahulu yang dilakukan pada siswa laki-laki kelas XI SMK Murni 1 Surakarta, dengan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok. (Nur dkk, 2011) Sejalan pula dengan PkM yang dilakukan di SMA 12 Bulukumba yang menunjukkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya merokok setelah penyuluhan. (Amirullah, 2022)

Penggunaan leaflet sebagai media edukasi yang mendukung keberhasilan edukasi, telah sejalan pula dengan sebuah hasil kajian literatur yang menyatakan bahwa media edukasi kesehatan yang tepat untuk remaja dengan urutan yaitu media booklet, media leaflet, media poster, media video, dan media facebook. (Zakariyya dkk, 2020) PkM terdahulu yang dilaksanakan di SMK 1 Wiradesa Semarang dengan menggunakan media leaflet dan video juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja. (Prabowo dkk, 2021)

Perubahan sikap yang terjadi pada PkM ini, sejalan dengan PkM sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan booklet terhadap sikap remaja pada perilaku merokok. (Budiyati dan Nurhayati, 2021) Lain halnya dengan penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa video edukasi tentang bahaya rokok dan bahaya kandungan rokok bagi kesehatan memiliki pengaruh terhadap responden untuk berhenti merokok. (Zulaikhah, Wijayadi and Juliyanto, 2021) Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa edukasi yang diberikan tentang rokok dan permasalahannya, serta cara menghentikan perilaku merokok dengan media leaflet terbukti meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap para siswa.

4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi terbukti mendukung keberhasilan edukasi sehingga dalam pelaksanaan edukasi mendatang, leaflet menjadi media edukasi yang baik. Perlu adanya pengembangan metode edukasi lainnya untuk dibandingkan dengan leaflet sehingga dimungkinkan hasil edukasi menjadi lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH / PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIK Bina Husada yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini, serta terima kasih juga kepada seluruh jajaran MA Babul Ulum Kabupaten Mariana Kabupaten Banyuwangi yang bersedia menjadi tempat kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Arhan. (2022). Edukasi Pada Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMA 12 Bulukumba. *J Community Serv*;4(1):2022.
- Budiyati GA, Nurhayati P. (2021). Penggunaan Edukasi Booklet Terhadap Sikap Remaja Pada Perilaku Merokok. *J Muara Sains, Teknol Kedokt dan Ilmu Kesehat*;5(2):1–2.
- Juliyah. (2012). Di Indonesia 300 Ribu Kematian Pertahun Akibat Rokok. Retrieved from <http://infopublik.kominfo.go.id>
- Kemenkes (2024) *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*.
- Kemenkes (2023). Dalam 5 Tahun Jumlah Perokok Pada Anak dan Remaja Melonjak.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan nasional Riskesdas. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Khairunniza, Susanto, E. and Nugraha, A. (2019) ‘Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Penyakit Tidak Menular’, *Prosiding Seminar Nasional*, pp. 105–108.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar V. (2018). Promosi Kesehatan. 51 p.
- Nur Y, Musaini I, Ichsan B, Sri D, Basuki W. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok Pada Siswa Laki-Laki Kelas XI SMK Murni 1 Surakarta. *J Kesehat*;4(2):164–76.
- Prabowo YT, Ulfah M, Surahmi F. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMA 1 Wiradesa [Internet]. Poltekkes Kemenkes Semarang. Available from: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Puspandari, R., Sunarsi, I.M dan Wdyatama, R. (2008). Kontribusi Testimony dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang NAPZA di Kabupaten Sleman. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 24 (3): 130-8
- P2PTM Kemenkes (2019) *Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2019: Jangan Biarkan Rokok Merenggut Napas Kita*.
- Sirait (2001). Perilaku Merokok di Indonesia.
- Zakariyya M, Fradianto I, Priyono D. (2020). Media Edukasi Kesehatan Tentang Merokok Yang Tepat Untuk Remaja : Literature Review. *J Proners*;5(2):2–15.
- Zulaikhah, V., Wijayadi, K. and Juliyanto, E. (2021) ‘Evaluasi Hasil Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Kandungan Dalam Rokok’, *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(2), pp. 510–515. doi: 10.31002/nse.v4i2.1904.